

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan perusahaan diperlukan sebuah tanggungjawab sosial dan peningkatan kesejahteraan. Sehingga perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggungjawab kepada pemiliknya saja tetapi bertanggungjawab terhadap seluruh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan diri terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan meningkat di mata masyarakat.

Penelitian oleh Nistantya (2010) yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2009. Pada penelitian ini, CSR diukur dengan 3 biaya yang meliputi biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Penelitian lainnya telah

dikaji oleh Budi (2011) dengan judul pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* sebagai pengukur dari pengungkapan CSR berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai ukuran kinerja pasar. Penelitian Kamaludin (2010), yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab social berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *Low Profile*, dan tingkat pengungkapan tanggung jawab social berpengaruh terhadap harga saham dan ROE perusahaan *high profile* dan *low profile*.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usahanya untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya kinerja keuangan memberikan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang terefleksikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat ditingkatkan secara maksimal karena adanya *agency conflict*, yang muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik

perusahaan akan memberikan wewenang pada pengelola (Manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya dan atas nama pemilik perusahaan, sehingga mungkin saja pengelola tidak melakukan tindakan terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*Conflict of Interest*). Konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan dengan pemberian insentif, pengawasan dan implementasi suatu mekanisme pengawasan yang dapat menjajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut.

Persektif hubungan keagenan merupakan dasar mekanisme yang digunakan untuk memahami *corporate governance* (Darmawati dkk2004 dalam Ujijanto dan Pramuka, 2007). *Corporate governance* adalah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Mekanisme pengawasan kepemilikan, pengawasan pengendalian dan pengungkapan dalam *corporate governance* dapat digunakan dalam mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Dalam menciptakan tata perusahaan yang baik terdapat 5 prinsip dasar yang melandasinya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan fairness. Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan yang pada akhirnya *corporate governance* dapat menjadi sebuah alat peningkatan kinerja sebuah perusahaan. Berkaitan dengan masalah keagenan, mekanisme *corporate governance* berfungsi sebagai alat dalam mendisiplinkan pengelola.

Pemerintah Indonesia dan IMF (International Monetary Fund) memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola badan usaha yang sehat (Sulistaynto dan Warastuti, 2003). Dengan adanya GCG diharapkan profesional pihak manajer dapat ditingkatkan, sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat dan kepentingan stakeholder lain tidak diabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Srihartanto (2008) terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta menunjukkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan *Return on Equity* (ROE). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2010), dimana penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain tantangan dalam menerapkan CSR dan mekanisme *corporate governance*, tantangan era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula sebatas modal dan barang, meluas kepada tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut turut mengubah cara bisnis perusahaan yang didasarkan pada tenaga kerja (*labord-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawajuwono dan Kadir, 2003). Ilmu pengetahuan sendiri merupakan salah satu dari beberapa unsur aset tak berwujud yang disebutkan dalam

pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi (2010). PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset tidak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Suhenda, 2012). *Intellectual Capital* merupakan suatu aset tidak terwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan warabala, (Mavridis dalam Artinah, 2011). Pulic (1998) mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset tidak berwujud dalam bentuk IC dengan menggunakan *metode Value Added Intellectual Capital (VAIC)*. Metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*Value Creation*) dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset tidak berwujud secara efisiensi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual dibedakan dalam 3 kategori yaitu *human capital*, *customer capital/relation capital* dan *structural/organizational capital*. *Human capital* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Human Capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur, strategi manajemen dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang

optimal. *Customer Capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels dan customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan melalui jalannya bisnis. Menurut Abidin dalam Daud dan Amri (2008), Intellectual Capital masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Ini disebabkan, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal konvensional dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih minim kandungan teknologi. Di Indonesia jika diamati banyak merek terkenal yang tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya. Perusahaan-perusahaan tersebut pada dasarnya menjual merek, ini disebabkan karena masih sedikitnya perhatian perusahaan terhadap Intellectual Capital dengan ketiga komponennya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini merupakan gabungan dari tiga penelitian sebelumnya dengan topik yang berbeda, yaitu Desak dkk (2016), Amelia (2010) dan Nono dkk (2013). Penelitian Desak dkk (2016) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, penelitian Amelia (2010) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009, dan Nono dkk (2013) meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat

analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Alasan penulis menggabungkan adalah yang pertama karena dalam penelitian tersebut sesuai dengan topik variable yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu CSR dengan alat ukur *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*, mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi) dan *intellectual capital* dengan metode VAIC. Alasan kedua ialah karena hasil penelitian dari ketiga penelitian di atas semua variable independennya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda dengan hasil penelitian lainnya sebelumnya yang juga sudah di jelaskan diatas bahwa ada variable independen yang tidak berpengaruh signifikan dan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk tetap menguji kembali beberapa variable di atas yaitu CSR, mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris) dan *Intellectual Capital*.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalis yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lain, sehingga membuat sektor pertambangan merupakan sektor yang kuat dan diminati oleh investor. Selain itu, perusahaan pertambangan perlu diteliti karena komoditas pertambangan merupakan bahan-bahan dasar penting dalam kelangsungan hidup manusia. Hasil pertambangan juga dibutuhkan oleh generasi selanjutnya, sehingga penambangan yang dilakukan saat ini juga harus menjamin ketersediaan untuk generasi

selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberi penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme *Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Batasan Penelitian.**

Variabel yang harus diteliti adalah:

1. Corporate Social Responsibility (CSR GCG) yang diukur dengan ukuran dengan indikator GRI



2. Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan 3 indikator yaitu; Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan hubungan ukuran dewan direksi.
3. Intellectual Capital diukur dengan ukuran VAIC (Value Added Intelektual Coefficient).
4. Kinerja Keuangan diukur dengan ukuran ROA (Return On Asset)
5. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor pertambangan, di Bursa Efek Indonesia.
6. Periode penelitian dilakukan sejak tahun 2015-2019

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memilih tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Bagi Investor.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Manfaat Bagi Pihak Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai CSR, mekanisme *corporate governance*, dan Intellectual Capital serta mendorong penerapannya menjadi lebih baik.

3. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai CSR, mekanisme *corporate governance*, dan Intellectual Capital yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

#### **F. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang membahas secara singkat mengenai skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan teori, penelitian terdahulu kerangka konseptual dan pernyataan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian, bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, metode analisis data, klasifikasi variabel dan operasional variabel, serta model dan teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.